

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Sugiyono (2012:38) menyatakan bahwa objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah *Leverage*, Tingkat Kesulitan Keuangan (*Financial Distress*) dan Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Grup Bakrie yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2013.

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Arikunto (2010:90) desain penelitian adalah rencana atau rancangan sebagai ancar-ancar kegiatan yang akan dilaksanakan, Dapat dikatakan bahwa desain penelitian diperlukan untuk melakukan penelitian mulai dari tahap awal berupa merumuskan masalah hingga sampai pada tahap pelaporan hasil.

Dimana menurut Umi Narimawati (2010:30) terdapat langkah-langkah dalam melakukan penelitian yaitu:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori
6. Menentukan konsep variable sekaligus pengukuran variable penelitian
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
8. Melakukan analisis data
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian

Karena penelitian ini berusaha untuk menjelaskan hubungan dan pengaruh suatu variable terhadap variable lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian asosiatif dengan bentuk kausal, dimana menurut Sugiyono (2012:11) menyatakan bahwa penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dan mencari tahu sebab akibat antara 2 varabel atau lebih. Pada penelitian ini, menggunakan model asosiatif kausal dengan tujuan mengetahui pengaruh dan hubungan kausal antara setiap variabel yang di teliti.

### 3.2.2 Operasional Variabel

#### 3.2.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:39) variable independen yaitu variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variable dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Leverage*( $X_1$ ) dan *Financial Distress* sebagai ( $X_2$ ).

##### 1. Leverage

Menurut Ahmad (2013:77) menyatakan bahwa leverage merupakan alat rasio keuangan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau modal dari pihak luar. Rasio ini dapat digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan ataupun modal perusahaan yang menjamin hutang perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan pengukuran leverage dengan model Debt to Assets Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

##### 2. *Financial Distress*

Kesulitan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2009:101) dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo.

*Financial Distress* sendiri digunakan model penghitungan *Revised*

*Altman Model* dengan model 4 variabel. Pengukuran ini telah digunakan pada penelitian (Ramadhani dan Lukviarman, 2009) seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (*emerging market*). Pada model ini Altman mengeliminasi variabel  $X_5$  (total sales/aktiva). Sehingga pengukuran dapat digunakan pada perusahaan selain manufaktur. Dimana rumusnya yaitu:

$$Z''=6,56X_1+3,26X_2 +6,72X_3+ 1,05X_4$$

Dengan digunakannya model ini dapat diprediksi perusahaan masuk dalam kondisi kesulitan ataupun sehat dalam segi keuangannya. Da diharapkan dengan adanya pengukuran dari model ini dapat membantu perusahaan dalam membuat kebijakan terkait kondisi keuangan perusahaan.

### 3.2.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen menurut Sugiyono (2012:40) menyatakan bahwa variable dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Dimana dalam peneltian ini variabel dependennya yaitu konservatisme akuntansi (Y). Suwardjono (2010:245) konservatisme akuntansi yaitu implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan besar. Konservatisme akuntansi dapat diukur menggnakan *earning/accrual measures*

$$\text{NOA}=\text{TA} - \text{OA}$$

Keterangan:

NOA = Non Operating Accruals

TA= Total Accruals

OA = Operating Accruals

Givoly dan Hayn (2002) telah menggunakan pengukuran konservatisme akuntansi dengan *earnings/ accrual measure*. Untuk memudahkan penulis dalam meneliti setiap variable, maka disajikan operasionalisasi variable pada table berikut:

**Table 3.1**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Leverage (X1)	Leverage adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha meningkatkan profitabilitas dengan investasi aktiva tetap seperti, tanah, gedung, pabrik, mesin dan peralatan lainnya  Ambarwati (2010;5)	<i>Debt to Asset Ratio</i>  1. Kewajiban 2. Total Asset  $\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Financial Distress (X2)	Financial Distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo  Darsono dan Ashari	$Z'' = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$  $X_1 = \text{Net Working Capital} / \text{Total Assets}$  $X_2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Assets}$	Rasio

	(2009:101)	$X_3 = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax}}{\text{Total Assets}}$ $X_4 = \frac{\text{Market Value of Equity}}{\text{Book Value of Liability}}$	
Konservatisme Akuntansi (Y)	<p>konservatisme akuntansi yaitu Implikasi prinsip akuntansi yang mengakui biaya atau rugi yang memungkinkan akan terjadi tetapi tidak segera mengakui pendapatan atau laba yang akan datang walaupun kemungkinan besar.</p> <p>Soewardjono (2010;245)</p>	$NOA = TA - OA$  $\text{Non Operating Accrual} = \text{Total Accrual} - \text{Operating Accrual}$ $\text{Total Accrual} = \text{Net Income} - \text{Cash Flow from Operating}$  $\text{Operating Accrual} = \Delta \text{account receivable} + \Delta \text{inventory} + \Delta \text{prepaid expense} + \Delta \text{account payable} - \Delta \text{accrued expense} - \Delta \text{tax payable}$	Rasio

### 3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.3.1 Populasi Penelitian

Populasi menurut Sugiyono (2012:90) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian yang dijadikan populasinya yaitu Grup Bakrie yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2009-2013. Populasi menggunakan data dalam kurun waktu 5 tahun dikarenakan pada tahun 2014 diketahui tingkat hutang perusahaan sudah sangat tinggi dan terlebih pada tahun 2008 terjadi krisis

keuangan. Berdasarkan uraian di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar dampaknya krisis keuangan terhadap perusahaan dan bagaimana kinerja perusahaan hingga pada tahun 2014 jumlah hutang perusahaan sangat tinggi. Dimana daftar populasi tersebut sebagai berikut

**Tabel 3.2**  
**Daftar Perusahaan Grup Bakrie**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk.
2	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.
3	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4	DEWA	PT Darma Henwa Tbk.
5	ELTY	PT Bakrieland Development Tbk.
6	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk.
7	UNSP	PT Bakrieland Sumatera Plantation Tbk.

*Sumber: idx.com (Tahun 2013)*

### 3.2.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:91) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*, dimana menurut Sugiyono (2012:95) menyatakan bahwa nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/ kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampling.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh dimana menurut Sugiyono (2012:97) adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sama dengan jumlah populasi, yaitu sebanyak 7 perusahaan Grup Bakrie yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.2.4 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.2.4.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dipergunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2012:14) data kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.

Sedangkan untuk sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Dimana data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory 2013* dan website Bursa Efek Indonesia terlebih jenis data yang digunakan berupa *time series* untuk semua variabel yaitu *leverage*, *financial distress* sebagai variabel independen dan konservatisme akuntansi sebagai variabel dependen

#### 3.2.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah

##### 1. Studi Lapangan

Penelitian ini dilakukan dengan mendapatkan, mempelajari, dan menganalisa dokumen atau catatan-catatan perusahaan yang berhubungan dengan penelitian ini. Penulis mendapatkan beberapa komponen dari laporan keuangan berupa neraca, laba rugi, arus kas dan CALK dari situs Bursa Efek Indonesia dan ICMD 2013, selain itu penulis juga melakukan browsing terkait dengan data yang dibutuhkan.

##### 2. Studi Kepustakaan

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengkaji dan mempelajari buku-buku, literatur, jurnal, penelitian terdahulu terkait variabel yang diteliti dalam penelitian ini. Dengan studi kepustakaan ini diharapkan dapat memperoleh data-data pendukung yang digunakan sebagai referensi yang dapat mendukung data sekunder yang diperoleh dari objek.

### 3.2.4 Teknik Analisis Data Rancangan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data panel (*pool data*). Dikarenakan pada penelitian ini menggunakan data jenis *time series* dan juga *cross section*. Agar lebih akurat dalam melakukannya, maka dari itu teknik analisis data panel digunakan. Menurut Gujarati (2003:637) menyatakan bahwa data panel yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu dan ruang). Alat pengolahan data yang digunakan yaitu menggunakan software Microsoft Excel, SPSS 20 dan *Eviews 7*.

#### 3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### 3.2.4.1.1 Uji Normalitas Data

Menurut Sugiyono (2012:79) menyatakan bahwa sebelum peneliti menggunakan teknik statistik parametris, harus dilakukan uji normalitas terlebih dahulu, dengan tujuan untuk mengetahui data yang akan diteliti sudah berdistribusi normal atau belum. Jika data belum berdistribusi normal maka tidak bisa diterapkan pada statistik parametris. Sedangkan menurut Ghozali (2013:160) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini digunakan Kolmogorov – Smirnov (K-S) untuk menghitung distribusi normal data. Jika nilai probabilitas signifikansinya lebih besar dari 0,05 ( $>0,05$ ), maka data tersebut terdistribusi secara normal. Dan begitupun sebaliknya.

##### 3.2.4.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika varian berbeda disebut heteroskedastisitas.



Cara mendeteksinya adalah dengan menggunakan Uji Glejser pada software SPSS. Jika nilai signifikan setiap variable  $< 0.05$  maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika signifikansinya  $> 0.05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Selain itu juga untuk memprediksi Heteroskedastisitas dapat melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang telah di-standardized.

Jika polanya seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tapi jika tidak ada pola yang terbentuk ataupun titik-titiknya menyebar dibawah dan diatas angka 0 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.2.4.1.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2012). Autokorelasi muncul akibat observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain atau dapat dikatakan pada jenis data yang bersifat *time series* ditemukan masalah autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Alat analisis yang digunakan adalah uji Durbin-Watson. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung Durbin Watson pada perhitungan regresi dengan statistik tabel Durbin Watson pada tabel. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3**

**Kriteria Nilai *Durbin-Watson* (DW) *Statistic***

Kurang dari 1,10	Ada Korelasi
1,10 – 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 – 2,45	Tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	Tanpa kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada korelasi

#### 3.2.4.1.4 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012:105) menyatakan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui korelasi antara variabel independennya. Model regresi yang baik dimana tidak terjadi korelasi antara variabel independennya. Pengujian Multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF > 10$  maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias .

#### 3.2.4.2 Uji Hipotesis

##### 3.2.4.2.1 Uji Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan data *cross section*. Data panel juga biasa disebut data kelompok (pooled data), kombinasi berkala, data mikropanel dan lain-lain. Menurut Gujarati (2003) kelebihan data panel yaitu:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom (df)* yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel.
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antar variabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *cross section* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Regresi data panel dapat dimodelkan sebagai berikut :

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Vektor berukuran P x 1 merupakan parameter hasil estimasi

$X_{it}$  = Observasi ke-it dari P variabel bebas

$\alpha_i$  = efek individu yang berbeda-beda untuk setiap individu ke-i

$\varepsilon_{it}$  = error regresi seperti halnya pada model regresi klasik.

Model persamaan diatas disebut *one way model* atau model satu arah dikarenakan hanya mempertimbangkan efek individu (*cross section*). Jika memperimbangan efek antar waktu (*time series*) model tersebut dapat dikatakan sebagai *two way model* atau model dua arah. Dimana modelnya yaitu

$$y_{it} = \alpha + \alpha_i + \delta_t + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dalam Rohmana (2010:241) bahwa dalam membahasteknik estimasi model regresi data panel terdapat 3 teknik, yaitu:

#### 1. Common Effect Model

Model Common Effect merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*, selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dimana modelnya yaitu

$$y_{it} = a + \beta_j x_{it}^j + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

$Y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i

$\alpha$  = intersep

- $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j  
 $X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unitt cross section i  
 $\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk nit cross section i  
i = urutan perusahaan yang di observasi  
t = Time series  
j = urutan variabel

## 2. Fixed Effect Model

Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersept antara perusahaan, namun intersepnya sama antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*.

$$y_{it} = \alpha + \beta_j X_{it}^j + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

- $y_{it}$  = variabel dependen di waktu t untuk unit cross section i  
 $\alpha$  = intersep yang berubah-berubah antar cross section  
 $\beta_j$  = parameter untuk variabel ke-j  
 $X_{it}^j$  = variabel bebas j di waktu t untuk unitt cross section i  
 $\varepsilon_{it}$  = komponen error di waktu t untuk nit cross section i  
 $D_i$  = Dummy variabel

## 3. Random Effect Model

*Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi

*degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan time series dan cross section.

$$y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

### 3.2.4.2.2 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Pada dasarnya dalam menentukan model yang akan digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji statistik F (Uji Chow) , digunakan untuk memilih antara metode Common Effect atau model Fixed Effect. Kemudian menggunakan uji Hausman yang digunakan untuk memilih antara metode Fixed Effect atau Random Effect. Dalam pengujian ini menggunakan dengan *Eviews*. Dalam melakukan uji Chow data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*. Dimana hipotesisnya yaitu

Ho : maka digunakan model common effect

Ha : maka digunakan fixed effect, dan akan melanjutkan pada uji Hausman untuk mencari ketepatan antara *fixed* dengan *random effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka digunakan *common effect*

Ho ditolak jika  $F < 0,05$ , maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji Hausman untuk memilih yang lebih sesuai dengan kebutuhan antara *fixed effect* atau *random effect*

Kemudian dilakukan uji Hausman untuk mengetahui model yang digunakan selanjutnya dengan membuat hipotesis:

Ho : Maka, model *Random effect*

Ha : Maka model *Fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

Ho ditolak jika Nilai Probability Chi-Square  $\geq 0,05$ , dimana dapat menggunakan *random effect*

Ho diterima jika Nilai probability Chi-Square  $< 0,05$ , dimana menggunakan *fixed effect*

### 3.2.4.2.3 Koefisien Determinasi

Uji  $R^2$  disebut juga koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Semakin besar nilai koefisien determinan, menunjukkan semakin besar pula pengaruh variabel tidak bebas terhadap variabel bebas. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 – 1 secara sistematis  $0 < R^2 < 1$ . Jika R mendekati 0 maka kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas sangat rendah dan hubungan cenderung sangat lambat. Sebaliknya jika  $R^2$  mendekati 1 maka kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat sangat tinggi dan hubungan cenderung sangat kuat.

### 3.2.4.3 Rancangan Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menurut Suharyadi dan Purwanto (2008:82) adalah suatu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang digunakan untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karenanya itu harus ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### 1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$  Ada pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta = 0$  Tidak ada pengaruh negatif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

$H_a : \beta \neq 0$  Ada pengaruh negatif *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi